

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki lebih dari 17.000 pulau dan memiliki keanekaragaman flora dan fauna dunia. Terdapat banyak tempat yang memiliki keunikannya tersendiri sehingga menimbulkan keanekaragaman yang tinggi. Dengan keunikan yang dimiliki banyak jenis wisata yang dapat dilakukan oleh wisatawan yaitu wisata fauna, wisata agro, wisata alam, wisata bahari, wisata rekreasi dan berbagai jenis wisata lainnya yang terletak di berbagai daerah yang ada di Indonesia. Keanekaragaman yang dimiliki oleh Indonesia akan menimbulkan daya jual yang tinggi. Keunikan dan keindahan lingkungan alam tropis ini merupakan sumberdaya potensial penting yang Indonesia miliki dibanding negara lain.

Keunikan dan keindahan alam yang terdapat di Indonesia harus dikembangkan secara optimal sehingga menjadi salah satu keunggulan yang dapat dimiliki oleh Indonesia, terutama di bidang pariwisata. Keunikan dan keindahan yang dimiliki oleh masing-masing objek wisata dapat menjadi potensi untuk menarik wisatawan baik dari dalam maupun luar negeri untuk berlibur di tempat-tempat yang wisatawan ingin di kunjungi. Agar suatu obyek wisata dapat dijadikan sebagai salah satu obyek wisata yang menarik, maka faktor yang sangat menunjang adalah kelengkapan dari sarana dan prasarana obyek wisata tersebut. Disamping itu sarana dan prasarana juga sangat diperlukan untuk mendukung pengembangan obyek wisata. Semakin baik kelengkapan sarana dan prasarana objek wisata maka wisatawan akan datang semakin banyak. Semakin banyak wisatawan yang berkunjung ke Indonesia akan

berdampak pada tingkat pendapatan yang diperoleh terutama di bidang sektor pariwisata. Banyak cara yang dapat dilakukan oleh pihak pemerintah maupun pihak swasta guna menarik simpati para wisatawan untuk berlibur di Indonesia dengan cara melakukan promosi, memperkenalkan budaya-budaya yang ada di acara-acara tertentu, mengadakan acara yang dapat memperkenalkan tempat-tempat wisata.

Tanpa diimbangi dengan melakukan pemeliharaan dan pengembangan objek wisata yang ada, program-program yang dilakukan oleh pemerintah maupun oleh swasta untuk menarik wisatawan yang mau berkunjung ke objek wisata akan terlihat percuma. Objek wisata yang kurang terawat dan terjaga kondisinya akan mengecewakan wisatawan yang berkunjung karena tak sesuai dengan yang diharapkan. Rasa kecewa yang dimiliki saat mengunjungi objek wisata yang dikunjungi oleh wisatawan akan membuatnya enggan untuk datang kembali ke tempat tersebut. Bila hal tersebut terjadi maka akan berpengaruh pada pendapatan yang diperoleh dan citra yang dimiliki akan tercoreng. Oleh karena itu, objek wisata harus dirawat dan dijaga dengan sebaik mungkin. Dengan kondisi tempat objek wisata yang terjaga wisatawan akan berkunjung kembali ke objek wisata tersebut.

Pengelola objek wisata akan berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan pelayanan yang terbaik demi kenyamanan dan kepuasan pengunjung yang datang. Pengelola melakukan hal tersebut untuk menjaga dan berusaha untuk meningkatkan jumlah wisatawan yang datang. Objek wisata dikatakan berhasil jika dapat melaksanakan Sapta Pesona. Sapta Pesona adalah tujuh kondisi yang harus diwujudkan dalam rangka menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah agar wisatawan memperpanjang masa tinggal (*length of stay*) di suatu tempat wisata atau daerah wisata serta memperoleh kepuasan atas kunjungannya yang

meliputi aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan kenangan. Wisatawan akan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut untuk mengunjungi suatu tempat wisata atau objek wisata.

Tujuan wisatawan melakukan rekreasi ke suatu objek wisata adalah menginginkan suasana yang baru bagi wisatawan yang bersangkutan, berkumpul dan liburan dengan keluarga, mencoba sesuatu yang baru, bercengkrama, berpetualang. Dengan melakukan rekreasi maka akan timbul semangat baru bagi wisatawan untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Semangat wisatawan yang demikian justru harus menjadi suatu dorongan guna memelihara objek wisata yang ada, karena tanpa adanya pemeliharaan objek wisata yang ada akan berdampak pada lingkungan objek wisata yang rusak. Untuk menjaga kondisi tempat wisata maka perlu dilakukan pemeliharaan dan perawatan. Pemeliharaan dan perawatan yang dilakukan terhadap objek wisata bertujuan untuk membuat rasa nyaman kepada pengunjung untuk menikmati objek wisata. Selain itu, pemeliharaan dan perawatan yang dilakukan terhadap tempat wisata akan meningkatkan jumlah pengunjung yang datang sehingga meningkatkan jumlah pendapatan yang akan diraih oleh tempat objek wisata yang bersangkutan. Untuk melakukan pemeliharaan dan perawatan objek wisata memerlukan biaya yang tak sedikit jumlahnya. Biaya ini dikenal dengan biaya pemeliharaan dan perbaikan.

Pada praktiknya manajemen mengalami kesulitan dalam melaksanakan pengelolaan dan pemeliharaan objek wisata yang disebabkan perilaku yang kurang baik dari pengunjung, kerja sama yang kurang optimal dari antar bagian pemeliharaan, dan keterbatasan dana yang dimiliki. Perilaku yang kurang baik dari pengunjung merupakan salah satu kesulitan yang dihadapi oleh pihak pengelola

objek wisata untuk menjaga kondisi objek wisata. Perilaku yang kurang baik dari pengunjung dapat menyebabkan kejadian-kejadian yang tak diharapkan pada objek wisata. Pengelola objek wisata berusaha sebaik mungkin untuk meminimalisir kejadian-kejadian yang tak diharapkan untuk menjaga kondisi objek wisata. Faktor lain yang menjadi hambatan yang dialami oleh pengelola objek wisata untuk mengelola dan memelihara objek wisata adalah kerja sama yang kurang optimal dari antar bagian pemeliharaan. Kerja sama yang kurang optimal berakibat pada hasil pemeliharaan yang kurang optimal pada sarana dan sarana pada objek wisata. Sarana prasaran yang kurang terawat akan berpengaruh pada tingkat kunjungan masyarakat ke tempat objek wisata yang bersangkutan. Faktor yang lain yang menjadi hambatan yang dialami oleh pengelola objek wisata untuk mengelola dan memelihara objek wisata adalah keterbatasan dana yang dimiliki. Keterbatasan dana yang dimiliki oleh pengelola objek wisata untuk merawat dan mengelola objek wisata akan berdampak pada pengembangan objek wisata yang kurang optimal. Untuk mempertahankan kondisi objek wisata yang ada diperlukan biaya pemeliharaan yang memadai. Semakin besar biaya pemeliharaan yang dikeluarkan suatu objek wisata maka objek wisata tersebut dapat dikembangkan secara optimal dan pada tingkat tertentu dapat meningkatkan pendapatan objek wisata yang diperoleh dari tiket masuk karena meningkatnya jumlah pengunjung yang datang ke objek wisata tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana peranan biaya pemeliharaan objek wisata terhadap minat kunjungan wisatawan dengan mengambil judul **“Pengaruh Biaya Pemeliharaan Objek Wisata Terhadap Tingkat Pendapatan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka penulis mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan biaya pemeliharaan objek wisata Kebun Binatang Bandung pada tahun 2006-2010.
2. Bagaimana perkembangan pendapatan objek wisata Kebun Binatang Bandung pada tahun 2006-2010
3. Bagaimana pengaruh biaya pemeliharaan objek wisata Kebun Binatang Bandung terhadap tingkat pendapatan objek wisata Kebun Binatang Bandung pada tahun 2006-2010.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk :

1. Memberikan gambaran mengenai perkembangan biaya pemeliharaan objek wisata Kebun Binatang Bandung pada tahun 2006-2010.
2. Memberikan gambaran mengenai perkembangan pendapatan objek wisata Kebun Binatang Bandung pada tahun 2006-2010.
3. Mengkaji dan memberikan gambaran mengenai pengaruh biaya pemeliharaan objek wisata Kebun Binatang Bandung terhadap tingkat pendapatan Kebun Binatang Bandung.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Membuktikan perkembangan biaya pemeliharaan objek wisata Kebun Binatang Bandung pada tahun 2006-2010.

2. Membuktikan perkembangan pendapatan objek wisata Kebun Binatang Bandung pada tahun 2006-2010.
3. Membuktikan besaran dari pengaruh biaya pemeliharaan objek wisata Kebun Binatang Bandung terhadap tingkat pendapatan Kebun Binatang Bandung pada tahun 2006-2010.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dari penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak tertentu yaitu:

1. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembanding wacana pengetahuan bagi penulis tentang masalah yang akan diteliti, khususnya pengaruh biaya pemeliharaan terhadap pendapatan sehingga dapat diperoleh gambaran mengenai kesesuaian antara fakta yang ada di lapangan dengan teori yang ada.

2. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk merencanakan dan menetapkan biaya pemeliharaan yang akan dilakukan.

3. Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan mengenai biaya pemeliharaan dalam meningkatkan pendapatan operasional.

4. Pihak lain

Sebagai referensi maupun pembanding bagi pihak lain yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai biaya pemeliharaan dan perbaikan.